

Identification of fish in the downstream of the Umban Sari River, Pekanbaru

By

¹⁾*Yusnita, ²⁾Deni Efizon, and ²⁾Windarti

*E-mail: yusnita.msp11@gmail.com

The downstream of the Umban Sari River was inhabited by numerous fish species. Information on the fish, however, is almost none. To understand the biodiversity of fish in that river, a study has been conducted from March to May 2016. Samplings were conducted weekly. The fish was sampled using several net types (mesh size 0.1-1.0 inch) and scoop nets. The fish sampled were identified based on Kottelat *et al.* (1993), Kottelat (2013) and Saanin (1968). Results shown that there were 420 fish sampled, they were belonged to 6 ordos, 10 families, 15 genus, and 17 species. They were *Osteochilus vittatus*, *Rasbora argyrotaenia*, *R. trilineata*, *Puntius anchisporus*, *Parachela oxygastroides*, *Labiobarbus leptocheilus*, *Acantopsis dialuzona*, *Pterygoplichthys pardalis*, *Pangasius* sp., *Hemirhamphodon* sp., *Monopterus javanensis*, *Betta imbellis*, *Trichopsis vittata*, *Trichogaster trichopterus*, *T. pectoralis*, *Pristolepis grooti* and *Notopterus notopterus*. The fishes that present in each station were *T. vittata*, *O. vittatus*, *Hemirhamphodon* sp., and *R. argyrotaenia* (Fi 100%).

Keyword: fish biodiversity, Umban Sari River, Pekanbaru, downstream

1) Student of the Fisheries and Marine Faculty, Riau University

2) Lecturer of the Fisheries and Marine Faculty, Riau University

PENDAHULUAN

Sungai Umban Sari merupakan salah satu dari beberapa anak Sungai Siak yang terdapat di Kota Pekanbaru. Sungai Umban Sari melintasi beberapa kelurahan yaitu Kelurahan Muara Fajar, Kelurahan Rumbai Bukit, Kelurahan Palas, Kelurahan Umban Sari, dan Kelurahan Sri Meranti. Bagian hilir terletak di Kelurahan Rumbai Bukit, Kelurahan Palas, Kelurahan Umban Sari, dan Kelurahan Sri Meranti dengan kondisi dasar perairan berpasir dan perairan berwarna keruh. Di sepanjang sempadan Sungai Umban Sari terdapat beberapa aktivitas antara lain pemukiman penduduk, industri, dan perkebunan kelapa sawit. Aktivitas yang terjadi di sepanjang aliran Sungai Umban Sari diduga menyebabkan tekanan terhadap perairan. Aktivitas tersebut menghasilkan limbah organik maupun non organik, limbah minyak, dan residu pupuk dan pestisida. Semakin ke arah hilir limbah yang masuk keperairan semakin banyak. Penumpukan limbah di bagian hilir ini diduga menyebabkan terjadinya penurunan kualitas air, sehingga kualitas air di bagian hilir lebih buruk dibandingkan di bagian hulu. Penurunan kualitas air tersebut akan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis dan kelimpahan ikan yang tertangkap di bagian hilir Sungai

mengganggu metabolisme dan kelangsungan hidup biota air. Salah satu biota air yang hidup di perairan tersebut adalah ikan. Menurut Riharista, Ngabekti, dan Pribadi (2013), ikan merupakan salah satu organisme akuatik yang rentan terhadap perubahan lingkungan akibat aktivitas manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Buruknya kualitas perairan di bagian hilir selain mengganggu kehidupan ikan juga akan berpengaruh terhadap distribusi dan keanekaragaman ikan, sehingga hanya ikan-ikan tertentu saja yang dapat bertahan hidup di perairan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan yang ada di bagian hilir perairan Sungai Umban Sari diketahui bahwa ikan yang ada di Sungai Umban Sari ini sangat beranekaragam. Namun penelitian mengenai komposisi sumberdaya hayati ikan yang hidup di bagian hilir perairan Sungai Umban Sari ini belum pernah dilakukan. Sedangkan perkembangan beban limbah di bagian hilir sungai semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang inventarisasi dan identifikasi jenis-jenis ikan yang tertangkap di bagian hilir perairan Sungai Umban Sari. Umban Sari dan mengetahui frekuensi keterdapatan/keberadaan ikan pada setiap stasiun. Sedangkan manfaat dari penelitian

ini adalah menjadi sumber informasi awal tentang keanekaragaman ikan yang hidup di bagian hilir perairan Sungai Umban Sari. Data penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia perikanan, khususnya di bidang Manajemen Sumberdaya Perairan untuk merancang pengelolaan bagian hilir Sungai Umban Sari dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2016 yang bertempat di bagian hilir perairan Sungai Umban Sari Kota Pekanbaru. Identifikasi sampel ikan dilakukan di Laboratorium Biologi Perairan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau.

Bahan digunakan pada penelitian ini adalah ikan sampel hasil tangkapan. Beberapa bahan kimia yang digunakan untuk pengukuran kualitas air seperti alkali lodide azida, mangan sulfat asam sulfat, amilum dan Na-thiosulfat. Alat yang digunakan selama penelitian adalah jaring (mish size 0.5-1.0 inch), tangguk, kantong plastik, es batu untuk mengawetkan sampel ikan agar tidak busuk, *Cool Box* untuk menyimpan ikan sampel, nampan untuk wadah identifikasi ikan, mikrometer

(ketelitian 0,5 mm) untuk mengukur ikan sampel, mikroskop untuk mengamati meristik ikan, *Objetc glass* untuk mengamati meristik ikan, latar belakang foto (laminating) dan kamera digital untuk dokumentasi ikan dan kegiatan penelitian, GPS (*Global Positioning System*), serta peralatan untuk analisis kualitas air seperti termometer, tali, stopwatch, bola pingpong, pH indikator, botol BOD, gelas Erlenmeyer, dan pipet tetes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana di bagian hilir perairan Sungai Umban Sari dijadikan sebagai lokasi penelitian dan ikan hasil tangkapan di bagian hilir perairan Sungai Umban Sari dijadikan sebagai objek penelitian. Pengukuran kualitas air meliputi beberapa parameter fisika-kimia (Alaerts dan Santika, 1984) yaitu suhu, kecerahan, kecepatan arus, kedalaman, derajat keasaman (pH), dan kandungan oksigen terlarut (*dissolved oxygen*). Pengambilan sampel ikan dan kualitas air dilakukan sebanyak 4 kali yaitu setiap satu minggu sekali selama 1 bulan. Penangkapan ikan dan pengukuran kualitas air dilakukan secara *purposive sampling* pada 4 stasiun yang diharapkan mewakili kondisi lingkungan perairan (Gambar 1).

Peta lokasi penelitian di bagian hilir perairan Sungai Umban Sari Kota Pekanbaru



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Berikut informasi mengenai stasiun, yaitu :

Stasiun 1 : stasiun 1 terletak jauh dari pemukiman masyarakat. Sungai di daerah ini terdapat aktivitas pelebaran dan pembangunan beton di sebagian pinggiran sungai. Namun masih dijumpai banyak tumbuhan air seperti keladi air dan rumput-rumput liar di pinggiran sungai. Pengambilan sampel terletak pada titik dengan posisi koordinat N 00°35'48.8'' dan E 101°24'48.8''.

Stasiun 2 : stasiun ini terletak di pinggiran jalan raya Lintas Timur Sumatera. Sungai di daerah ini terdapat aktivitas pemukiman masyarakat dan area industri kecil. Sungai di daerah ini terdapat banyak tumbuhan air seperti keladi air dan semak belukar serta pohon di pinggiran sungai. Pengambilan sampel terletak pada titik dengan posisi koordinat N 00°35'54.2'' dan E 101°24'40.0''.

Stasiun 3 : sungai di daerah ini berada di kawasan masyarakat yang padat penduduk dan areal perkebunan kelapa sawit. Pengambilan sampel terletak pada titik dengan posisi koordinat N 00°34'35.7'' dan E 101°24'32.4''.

Stasiun 4 : stasiun ini terletak di hilir Sungai Umban Sari. Sungai di daerah ini berada di areal perkebunan kelapa sawit. Di sungai ini terdapat banyak pepohonan dan tumbuhan air seperti eceng gondok dan rumput liar di pinggiran sungai. Pengambilan sampel terletak pada titik dengan posisi koordinat N 00°33'19.2'' dan E 101°24'23.0''.

Ikan hasil tangkapan dipisahkan berdasarkan stasiun dan menurut jenisnya, dihitung jumlah individunya. Pemotretan dilakukan terhadap ikan yang masih dalam kondisi segar. Dari setiap jenis ikan , 5 ekor ikan diambil untuk diidentifikasi dan jika sampel kurang dari 5 ekor ikan, diambil

semua. Keseluruhan sampel yang diidentifikasi dibedakan berdasarkan ukurannya mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar. Selanjutnya dilakukan pengukuran beberapa karakter morfometrik dan meristik berdasarkan Saanin (1968), Kottelat *et al.*, (1993). Ikan yang telah diukur morfometrik dan meristiknya diidentifikasi menggunakan buku Saanin (1968), Saanin (1984), dan Kottelat *et al.* (1993) serta berbagai referensi lainnya yang mendukung penelitian ini.

Kelimpahan Relatif (%) Sumberdaya Hayati Ikan

Perhitungan kelimpahan relatif setiap jenis ikan dilakukan dengan perhitungan persentase jumlah dengan menggunakan persamaan (Krebs, 1972) berikut.

$$Kr = ni/N \times 100\%$$

Keterangan

Kr = Kelimpahan Relatif (%)

ni = Jumlah Individu spesies ke-i

N = Jumlah total individu seluruh spesies

Frekuensi Keterdapatan/ Keberadaan Ikan

Frekuensi keterdapatan/ keberadaan menunjukkan luasnya penyebaran lokal jenis tertentu (Misra, *dalam* Nurcahyadi, 2000).

$$Fi = ti/T \times 100\%$$

Keterangan,

Fi = Frekuensi keterdapatan/ keberadaan ikan spesies ke-i yang tertangkap (%)

ti = Jumlah stasiun dimana spesies ke-i tertangkap

T = Jumlah semua stasiun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Ikan di Bagian Hilir Sungai Umban Sari

Selama penelitian diperoleh sebanyak 17 spesies, tergolong dalam 6 ordo, 9 famili, dan 15 genus ikan yang hidup di bagian hilir perairan Sungai Umban Sari dari total tertangkap berjumlah 420 ekor. Deskripsi masing-masing spesies sumberdaya hayati ikan selama penelitian di Bagian Hilir Sungai Umban Sari Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut.

Osteochilus vittatus

Nama lokal ikan ini dikenal sebagai ikan paweh. Bentuknya pipih (*compressed*), bentuk kepala tumpul, mulut berbentuk subterminal dan moncong dapat disembulkan ke luar (*protactile*), memiliki ukuran mulut lebar. Sirip ekor bercagak (*forked*) dengan bulatan berwarna hitam pada pangkal sirip ekornya dan tubuh serta sirip berwarna oranye. Rumus jari-jari sirip adalah D.1-3.14-17; P.14; V.1.8; A.1.6-7.

Rasbora argyrotaenia

Nama lokal ikan ini dikenal sebagai ikan pantau. Ikan pantau memiliki bentuk tubuh pipih (*compressed*) memanjang dengan bentuk sirip ekor bercagak (*forked*). Bentuk kepala tumpul dan tidak bersisik. Terdapat pola berbentuk pita berwarna keemasan yang memanjang dari sudut atas tutup insang sampai ke pangkal sirip ekor, pinggiran sirip ekor ikan memiliki warna kemerahan.

Rasbora trilineata

Nama lokal ikan ini dikenal sebagai ikan pantau. Ikan pantau memiliki bentuk tubuh pipih (*compressed*), posisi mulut terminal dan tubuh ditutupi oleh sisik. Masing-masing cuping sirip ekor terdapat pola warna hitam pada ujungnya, badan berwarna kuning keperakan dan terdapat garis samar kehitaman memanjang didepan pangkal sirip ekor dan bentuk sirip ekor bercagak (*forked*). Ikan pantau memiliki rumus jari-jari sirip yaitu D.1.6-7; P.11; V.9; A.6.

Puntius anchisporus

Nama lokal ikan ini dikenal sebagai ikan sumatera. Ikan sumatera memiliki bentuk tubuh pipih (*compresed*), ujung kepala berbentuk lancip dan tidak bersisik. Tubuh berwarna kekuningan dengan empat pita

tegak berwarna gelap, pita pertama melewati mata dan yang terakhir pada pangkal ekor. Di sekitar mulutnya, sirip perut dan ekor berwarna kemerahan. Sirip punggung dan sirip dubur berwarna hitam, namun warna hitam pada sirip punggung dibatasi oleh garis merah.

Parachela oxygastroides

Nama lokal ikan ini dikenal sebagai ikan sepimping. Ikan sepimping memiliki bentuk tubuh pipih (*compressed*), posisi mulut superior dan sirip ekor bercagak (*forked*). Bagian ventral tubuh bergelagir dan warna tubuh keperakan dengan kombinasi kecoklatan pada bagian dorsal tubuh. Rumus jari-jari sirip yaitu D.1.7 P.1.12 V.1.6 A.1.27.

Labiobarbus leptocheilus

Nama lokal ikan ini dikenal sebagai ikan malih. Ikan malih memiliki warna tubuh keperakan dan terdapat sebuah bulatan samar dipangkal sirip ekornya. Rumus jari-jari sirip yaitu D.1.26; P.1.11; V.1.8; A.8. Memiliki Gurat sisi yang sempurna dimana terdapat sebanyak 35 buah sisik pada gurat sisinya, 24 baris sisik pada sekeliling badannya serta 16 baris sisik pada batang ekornya.

Acantopsis dialuzona

Ikan ini belum terlalu dikenal oleh masyarakat di lokasi penelitian. Di Kabupaten Rokan Hulu ikan ini dikenal sebagai ikan tambang ayam. Ikan ini memiliki 10 jari-jari bercabang pada sirip punggung, warna tubuh kekuning-kuningan, terdapat bintik hitam kecoklatan pada hampir seluruh bagian tubuh.

Pterygoplichthys pardalis

Nama lokal ikan ini dikenal sebagai ikan sapu-sapu. Bentuk tubuh memanjang dan mulut seperti cakram dengan posisi posterior. Tubuh ikan ditutupi oleh kelopak keras kecuali bagian ventral tubuh yang mendatar. Pola tutul berwarna kehitaman pada bagian ventral terpisah. Rumus jari-jari sirip yaitu D.I.12; P.I.6; V.I.5; A.5.

Pangasius sp.

Nama lokal ikan ini dikenal sebagai ikan jambal siam. Ikan ini memiliki ciri-ciri yaitu bentuk badan agak memanjang dan agak silindris. Kepala picak dan kasar, memiliki 4 pasang sungut, 2 pasang sungut pada rahang atas, dan 2 pasang pada rahang bawah. Sungut pada rahang atas mencapai sirip dubur, sungut pada hidung mencapai mata.

Hemirhamphodon sp.

Nama lokal ikan ini dikenal sebagai ikan julung-julung. Bentuk tubuh memanjang, posisi mulut di atas hidung atau superior dengan bentuk seperti paruh, rahang bawah mulut memanjang. Letak awal sirip perut di depan sirip punggung hanya satu ukuran saja dan tidak berlanjut sampai pangkal membran antara jari-jari ke 3-7. Sirip ekor membundar (*rounded*) dan bagian belakangnya meruncing.

Monopterus javanensis

Nama lokal ikan ini dikenal sebagai ikan belut. Bentuk tubuh memanjang seperti ular (*anguiliform*), posisi mulut terminal. Tubuh tidak ditutupi sisik, gurat sisi sempurna, ukuran mata kecil, bentuk sirip ekor meruncing (*pointed*) serta bersambung dengan sirip punggung dan sirip duburnya.

Trichopodus trichopterus

Nama lokal ikan ini dikenal sebagai ikan sepat rawa. Ikan ini memiliki pola warna berupa barisan pita gelap miring pada sisi lateral tubuh. terdapat sebuah bercak hitam pada pertengahan sisi tubuh (dibawah sirip punggung) dan pada pangkal sirip ekor. Memiliki rumus jari-jari sirip yaitu D.VI.8; P.8-9; V.1.3; A.X.33-36.

Trichopodus pectoralis

Nama lokal ikan ini dikenal sebagai ikan sepat siam. Ikan sepat siam memiliki bentuk tubuh bilateral simetris dan bentuknya pipih (*compressed*). Ujung kepala tumpul dan bersisik. Mulut *protactile*, posisi sudut mulut tegak lurus dengan sisi depan bola mata. Sirip punggung lebih pendek dari pada siri dada. Badannya penuh dengan belang berwarna gelap (tidak selalu jelas), garis warna hitam tidak beraturan memanjang dari mata sampai ke tengah pangkal sirip ekor.

Betta imbellis

Nama lokal ikan ini dikenal sebagai ikan cupang. Ikan cupang memiliki bentuk tubuh pipih (*compressed*) dan tubuh ditutupi oleh sisik. Sirip punggung lebih pendek dari sirip dubur, permulaan sirip dada sedikit di belakang sirip perut, jari-jari pada sirip perut bermodifikasi menjadi filamen yang panjangnya melewati permulaan sirip dubur. Sirip punggung, ekor dan anal berwarna merah dengan garis-garis biru.

Trichopsis vittata

Nama lokal dikenal sebagai ikan cupang. Ikan cupang memiliki bentuk tubuh pipih (*compressed*) dan tubuh ditutupi oleh sisik. Jari-jari pada sirip perut bermodifikasi menjadi filamen yang panjangnya melewati permulaan sirip dubur. Ikan cupang memiliki rumus jari-jari sirip yaitu D.I-IV.6-8; P.8-11; V.I.5-7; A.VIII.23-25.

Pristolepis grooti

Nama lokal ikan ini dikenal sebagai ikan katung. Ikan katung memiliki bentuk tubuh pipih (*compressed*), sirip ekor membundar (*rounded*). Warna pada tubuh kecoklatan dan terdapat 8-10 buah pita tegak berwarna gelap pada sisi lateral tubuhnya.

Notopterus notopterus

Nama lokal ikan ini dikenal sebagai ikan belida. Ikan belida memiliki bentuk tubuh pipih (*compressed*), bentuk tengkuk kepala yang hampir sejajar hingga ke bagian mulutnya, sirip perut mengecil, serta sirip anal ikan memanjang dan bersatu dengan sirip ekornya. Keseluruhan tubuh pada ikan memiliki warna keperakan dengan tanpa pola. Rumus jari-jari sirip yaitu D.8; P.1.13; V.3; A.110.

Jumlah Ikan dari Bagian Hilir Sungai Umban Sari

Selama penelitian diperoleh sebanyak 420 ekor ikan yang tertangkap di bagian hilir perairan Sungai Umban Sari Kota Pekanbaru. Ikan diklasifikasi

berdasarkan Kottelat (2013). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 3.

Tabel 1. Komposisi ikan dari Bagian Hilir Perairan Sungai Umban Sari

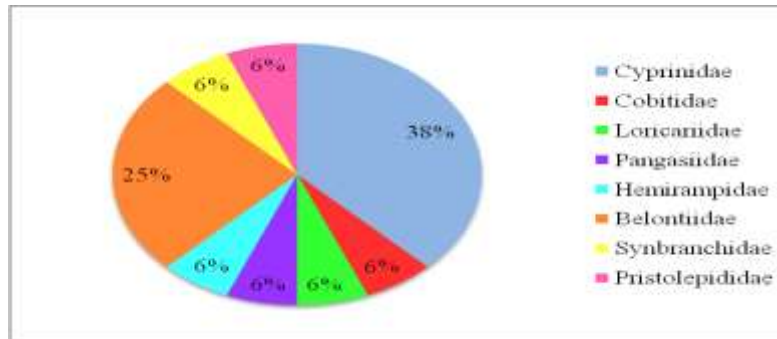
No.	Ordo	Famili	Spesies
1	Cypriniformes	Cyprinidae	<i>Osteochilus vittatus</i>
2			<i>Rasbora argyrotaenia</i>
3			<i>Rasbora trilineata</i>
4			<i>Puntius anchisporus</i>
5			<i>Parachela oxygastroides</i>
6			<i>Labiobarbus leptocheilus</i>
7	Siluriformes	Cobitidae	<i>Acantopsis dialuzona</i>
8		Loricariidae	<i>Pterygoplichthys pardalis</i>
9		Pangasiidae	<i>Pangasius</i> sp.
10	Cyprinodontiformes	Hemirampidae	<i>Hemirhamphodon</i> sp.
11	Synbranchiformes	Synbranchidae	<i>Monopterus javanensis</i>
12	Perciformes	Belontiidae	<i>Betta imbellis</i>
13			<i>Trichopsis vittata</i>
14			<i>Trichogaster trichopterus</i>
15			<i>Trichogaster pectoralis</i>
16	Osteoglossiformes	Pristolepididae	<i>Pristolepis grooti</i>
17		Notopteridae	<i>Notopterus notopterus</i>

Diantara spesies yang ditemui, 6 spesies (38%) tergolong famili Cyprinidae dan 5 spesies (25%) tergolong famili Belontiidae. Sedangkan famili Cobitidae, Loricariidae, Pangasiidae, Hemirampidae, Synbranchidae, Pristolepididae, dan Notopteridae masing-masing terdiri dari 1 spesies (6%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.

Jumlah spesies ikan dari famili Cyprinidae di bagian hilir Sungai Umban Sari sebanyak 38%. Namun persentase

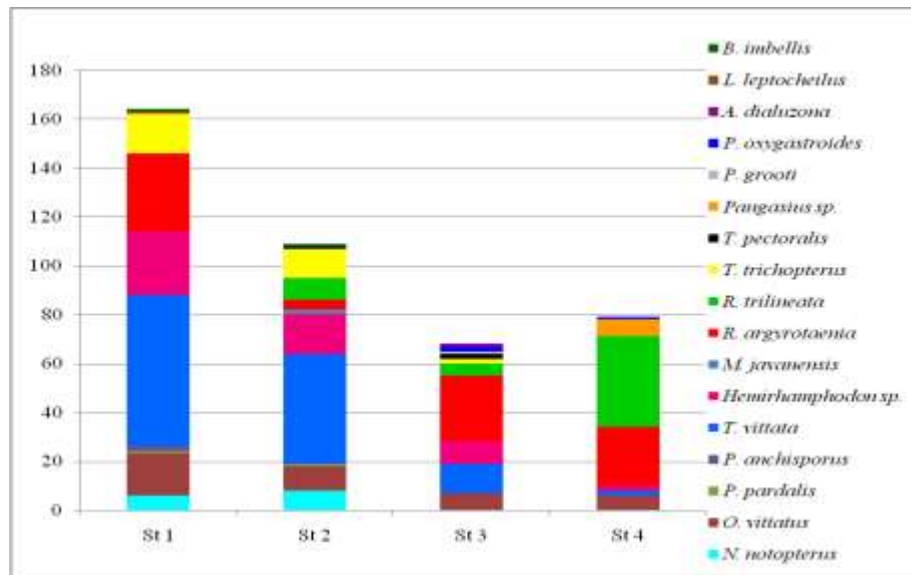
jumlah spesies dari famili Cyprinidae yang ditemukan selama penelitian di bagian hilir perairan Sungai Umban Sari memiliki nilai yang lebih rendah jika dibandingkan dengan spesies dari family Cyprinidae dari Sungai Tenayan (Pulungan, 2009) dan Sungai Ukai (Pulungan, 2011), yaitu sebesar 45,16%. Hal ini diduga dikarenakan kedua perairan anak sungai tersebut memiliki mikrohabitat berupa rawa-rawa yang terdapat di sekitar sungai yang lebih banyak dibandingkan dengan Sungai Umban Sari. Rawa-rawa ini

menjadi habitat yang baik untuk melangsungkan kehidupan ikan.



Gambar 2. Persentase jumlah spesies dari masing-masing famili

Hasil penelitian menunjukkan setiap stasiun. Untuk lebih jelasnya, dapat adanya perbedaan kelimpahan individu pada dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kelimpahan individu ikan di setiap stasiun

Jumlah total ikan yang diperoleh dari empat stasiun tersebut adalah 420 ekor. Ikan yang diperoleh paling banyak berasal dari stasiun 1 dengan jumlah 164 ekor. Banyaknya ikan pada stasiun 1 dikarenakan tipe habitat yang tidak terkena tekanan yang kuat dari aktivitas manusia dan adanya vegetasi yang sangat padat sehingga

menjadi habitat yang baik untuk kehidupan ikan di perairan tersebut.

Kelimpahan Relatif (%) Ikan di Bagian Hilir Sungai Umban Sari

Selama penelitian ditemukan adanya perbedaan nilai kelimpahan relatif spesies ikan pada setiap stasiun. Nilai persentase yang semakin besar menunjukkan bahwa

spesies tersebut merupakan spesies yang memiliki jumlah lebih banyak atau lebih melimpah dibandingkan dengan spesies lainnya di habitat tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada stasiun 1 kelimpahan relatif ikan berkisar 0,61-37,80 %, pada stasiun 2 berkisar 0,92-41,28 %, pada stasiun 3 berkisar 1,47-39,71 %, dan pada stasiun 4 berkisar 1,27-46,84 %. Nilai kelimpahan relatif tertinggi ditemukan pada stasiun 4 yaitu ikan pantau (*R. trilineata*) (46,84%). Ikan pantau (*R. trilineata*) merupakan ikan yang secara genetik memiliki tubuh berukuran kecil. Tingginya kelimpahan relatif ikan pantau (*R. trilineata*) diduga karena ikan ini merupakan jenis ikan pelagik sehingga pada saat dilakukan penangkapan, ikan ini lebih mudah tertangkap. Selain itu diduga

disebabkan karena perairan di stasiun 4 berarus lemah sehingga ikan-ikan kecil jenis *Rasbora* banyak ditemukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesies ikan yang memiliki nilai frekuensi keterdapatan/keberadaan terbesar adalah spesies cupang (*T. vittata*), paweh (*O. vittatus*), julung-julung (*Hemirhamphodon* sp.), dan pantau (*R. argyrotaenia*) yaitu sebesar 100 %. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, menyebabkan ikan-ikan tersebut memiliki penyebaran lokal yang paling luas dibandingkan dengan spesies ikan lainnya di Hilir Sungai Umban Sari.

Kualitas Perairan

Hasil pengukuran parameter kualitas air di Hilir Sungai Umban Sari pada setiap stasiun selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Pengukuran Parameter Kualitas Air Selama Penelitian

No.	Parameter	Satuan	Stasiun				Baku mutu
			I	II	III	IV	
I.	Fisika						
-	Suhu	°C	29	29,3	29,5	29,75	Deviasi 3*
-	Kedalaman	M	0,64	0,97	1,42	1,59	
-	Kecepatan Arus	m/dtk	0,37	0,47	0,33	0,07	
	Kecerahan	Cm	30,25	22,75	16,75	20,25	
II.	Kimia						
-	pH	-	5	5,5	5,5	5,75	6-9*
-	Oksigen Terlarut (DO)	mg/L	5,02	5,74	4,92	5,23	4*

Keterangan : *PP No.82 Tahun 2001 (Kelas II)

Berdasarkan baku mutu air Peraturan Pemerintah No.82 Tahun 2001 Kelas II

tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air, keadaan suhu

dan DO bagian hilir perairan Sungai Umban Sari Kota Pekanbaru masih berada dalam ambang baku mutu atau dalam keadaan alamiah sehingga masih mampu mendukung kehidupan organisme di dalamnya. Sedangkan derajat keasaman (pH) perairan berada di bawah ambang batas baku mutu yang dipersyaratkan. Setiap spesies memiliki kisaran toleransi yang berbeda terhadap pH.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Di hilir perairan Sungai Umban Sari Kota Pekanbaru didapatkan 6 ordo, 10 famili, 15 genus, dan 17 spesies ikan. Spesies ikan tersebut adalah *Osteochilus vittatus*, *Rasbora argyrotaenia*, *R. trilineata*, *Puntius anchisporus*, *Parachela oxygastroides*, *Labiobarbus leptocheilus*, *Acantopsis dialuzona*, *Pterygoplichthys pardalis*, *Pangasius* sp., *Hemirhamphodon* sp., *Monopterus javanensis*, *Betta imbellis*, *Trichopsis vittata*, *Trichogaster*

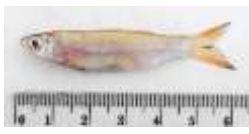
trichopterus, *T. pectoralis*, *Pristolepis grooti*, dan *Notopterus notopterus*.

Persentase jumlah spesies dari masing-masing famili di hilir perairan Sungai Umban sari yaitu 6 spesies (38%) tergolong famili Cyprinidae dan 5 spesies (25%) tergolong famili Belontiidae. Sedangkan famili Cobitidae, Loricariidae, Pangasiidae, Hemirampidae, Synbranchidae, Pristolepididae, dan Notopteridae masing-masing terdiri dari 1 spesies (6%).

Spesies yang paling banyak ditemukan di setiap stasiun yaitu *T. vittata* (Kelimpahan relatif /Kr 37,80%) di stasiun 1, *T. vittata* (Kr 41,28%) di stasiun 2, *R. argyrotaenia* (Kr 39,71%) di stasiun 3, dan *R. trilineata* (Kr 46,84%) di stasiun 4. Spesies yang ditemukan di setiap stasiun yaitu *T. vittata*, *O. vittatus*, *Hemirhamphodon* sp., dan *R. argyrotaenia*. Berikut adalah beberapa ikan yang ditemukan di bagian hilir perairan Sungai Umban Sari.



O. vittatus



R. argyrotaenia



R. trilineata



P. anchisporus



P. grooti

Saran

Disarankan penelitian selanjutnya mengenai inventarisasi dan identifikasi jenis-jenis ikan di bagian hilir perairan Sungai Umban Sari Kota Pekanbaru berdasarkan musim dan alat tangkap. Selain itu perlu ditambah dan variasi alat tangkap agar jumlah dan keanekaragaman spesies yang ditemukan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaerts, G. dan S.S. Santika. 1984. *Metoda Penelitian Air. Usaha Nasional: Surabaya*. vi+ 309 hal.
- Effendi, H. 2003. *Telaah Kualitas Air: Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Kanisius. Yogyakarta. 258 hal.
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 424 Tahun 2013 Tentang Pola Pengelolaan Sumberdaya Air Wilayah Sungai Siak.
- Kottelat, M., A.J. Whitten, S.N. Kartikasari and S. Wirjoatmodjo. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi-Ikan Air Tawar Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi*. (Edisi Dwi Bahasa). Periplus Editions (HK) Ltd. 377 p.
- Krebs, C. J. 1972. *Ecology: The Experimental Analysis of Distribution and Abundance*. Harper and Rows Publication. New York. 694 pp.
- Nurcahyadi, W. 2000. *Keanekaragaman Sumberdaya Hayati Ikan Didaerah Aliran Sungai (DAS) Cikanikidan Cisukawayana, Taman Nasional Gunung Halimun, Jawa Barat*. Skripsi, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor, 79 Hal. (Tidak Diterbitkan).
- Pulungan, C. P. 2009. *Fauna Ikan dari Sungai Tenayan, Anak Sungai Siak, dan Rawa Sekitarnya, Riau*. *Berkala Perikanan Terubuk*, 38(2): 78-90.
- . 2011. *Ikan-Ikan Air Tawar dari Sungai Ukai, Anak Sungai Siak, Riau*. *Berkala Perikanan Terubuk*, 39(1): 24-32.
- Rahardjo, M. F., D. S. Sjafei, R. Affandi, dan Sulistiono. 2011. *Iktiologi*. Bandung: Lubuk Agung. 396 hal.
- Riharista, P. Ngabekti, S. Pribadi, A.T. 2013. *Distribusi Longitudinal Berbagai Spesies Ikan di Sungai Damar Kabupaten Kendal*. *Unnes Journal of Life Science*. 2(1) : 2.
- Saanin, H. 1968. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan (Jilid 1 dan 2)*. Binacipta: Bogor.